

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Gunungkidul memiliki beberapa potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal, khususnya kawasan pantai Pok Tunggal yang memiliki prospek cukup baik apabila dikembangkan mengingat potensi dari objek wisata pantai yang memiliki hamparan pasir putih yang lebih luas jika dibandingkan pantai sebelumnya yaitu pantai Indrayanti.
2. Tipologi bangunan hotel *resort* yang akan direncanakan mempunyai spesifikasi kombinasi, yaitu berupa *cottage* dan bangunan bertingkat (*convention*) didukung dengan belum adanya fasilitas penginapan yang mempunyai spesifikasi tersebut (hanya ada penginapan bersifat *convention* di kawasan pantai Pok Tunggal) sehingga hotel *resort* ini memiliki potensi besar terkait penyediaan pelayanan kebutuhan dari para pengunjung.
3. Kawasan pantai Pok Tunggal merupakan salah satu objek wisata di kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi yang bagus. Kurang optimalnya perencanaan dan penyediaan fasilitas-fasilitas di kawasan pantai Pok Tunggal membuat kegiatan-kegiatan wisata tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Potensi yang dimiliki Kawasan Pok Tunggal adalah pantai yang indah dengan hamparan pasir putih yang lebih luas jika dibandingkan dengan pantai sebelumnya, yaitu pantai Indrayanti.
5. Pengadaan fasilitas akomodasi di kawasan Pok Tunggal dalam bentuk *resort* dengan fasilitas penunjang yang dapat memwadahi kegiatan rekreasi berkaitan dengan karakteristik wilayah daerah tersebut, diharapkan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan Pok Tunggal sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan secara maksimal, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan daerah.
6. Potensi dari kontur tapak serta pengertian dari sebuah *resort* sebagai sebuah hotel yang berada di dekat objek wisata yang pada hal ini adalah objek wisata alam menjadi dasar pemilihan pendekatan desain berupa arsitektur organik.

4.2. Batasan

Agar lingkup pembahasan menjadi semakin jelas, maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan perancangan *resort* ini hanya menitikberatkan pada pendekatan segi arsitektural, sehingga masalah-masalah selain itu tidak akan dibahas secara mendetail.
2. Fasilitas *resort* ini direncanakan hanya dibatasi pada fasilitas-fasilitas yang diperkirakan cocok dan berprospek cerah dan disesuaikan dengan potensi alam yang tersedia.

3. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, manfaat studi banding, dan disesuaikan dengan kondisi tapak.
4. *Cottage resort* yang direncanakan berada di wilayah kawasan pantai Pok Tunggal, desa Tepus, kecamatan Tepus, kota Wonosari, provinsi D.I. Yogyakarta.

4.3. Anggapan

Anggapan yang digunakan dalam penyusunan landasan perencanaan dan perancangan arsitektur ini adalah:

1. Lahan untuk *resort* dianggap tidak ada masalah untuk memiliki akses langsung menuju pantai.
2. Penyediaan lahan untuk *resort* yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
3. Jaringan-jaringan utilitas kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik.
4. Keadaan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung, dianggap telah diatasi dengan baik.
5. *Cottage resort* berada di bawah pengelolaan badan swasta dan berorientasi bisnis.